

TINJAUAN PUSTAKA

1. Permainan

Permainan adalah satu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya. Secara fungsional kegiatan bermain dan bekerja mengandung perbedaan cukup mendasar, sebab bekerja itu lebih diarahkan kepada hasil yang akan dicapai, di samping adanya keterikatan yang lebih ketat daripada sebuah permainan.

1) Bermain, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Sifatnya bebas (tidak terlalu terikat oleh syarat).
- Tidak berorientasi hasil, tujuannya hanya kesenangan dalam bermain.
- Hasilnya (kesenangan) ada dalam kegiatan itu.

- d) Hakikatnya untuk anak.

2) Bekerja

- Sifatnya terikat oleh syarat-syarat tertentu.
- Berorientasi pada hasil (terutama kepuasan materi) gagal atau berhasilnya menjadi masalah yang penting.
- Hasilnya ada di luar kegiatan, yakni setelah kegiatan tersebut selesai.
- Hakikatnya bagi orang dewasa.

Dalam perkembangan nanti, pada gilirannya permainan bagi seorang anak suatu saat dapat berubah menjadi kegiatan bekerja (bagi orang dewasa), jika kegiatan permainan tersebut sudah berubah orientasinya, yakni berorientasi kepada pencapaian hasil.²⁸

- Permainan ini ada tingkatnya:

[illegible]

- ## 2) Permainan Besar

Macam-macam perminan besar:

- ## 2. Bola Sumpit

Sumpit adalah alat makan yang berasal dari Asia Timur, berbentuk dua batang kayu sama panjang yang dipegang di antara jari-jari salah satu tangan. Sumpit digunakan untuk menjepit dan memindahkan makanan dari wadah, dari piring ke satu piring yang lain atau

³⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia

a. Alat dan bahan

- 1) Bola pingpong plastik 33 biji
- 2) 11 pasang sumpit
- 3) 22 mangkok plastik

b. Petunjuk permainan

- 1) Peneliti menginstruksikan siswa untuk membentuk masing-masing 6 ronde yang berisi 10 sampai 11 orang.
- 2) Kemudian peneliti menyiapkan 11 pasang sumpit dan 33 bola yang di letakkan didalam mangkok, masing-masing mangkok berisi 3 bola pingpong.

[illegible]

- ### 3. Kepramukaan

Amin Abas menyatakan bahwa : Gerakan pramuka adalah badan non pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsanya khususnya di bidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan (PDMPK).³⁸

³⁸Amin Abas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Jakarta: Beringin Jaya, 1994), hal 4.

Dari pengertian kepramukaan di atas maka hakikat kepramukaan adalah :

- ³⁹ Amin Abas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Jakarta: Beringin Jaya, 1994),

b. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia Kopenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan memiliki tiga sifat antara lain:

- 1) Nasional, artinya organisasi yang merupakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan diri dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan bangsa dan negara itu.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan dimanapun didunia ini harus membina dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan antara sesama

b. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia Kopenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan memiliki tiga sifat antara lain:

- 1) Nasional, artinya organisasi yang merupakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan diri dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan bangsa dan negara itu.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan dimanapun didunia ini harus membina dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan antara sesama

b. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia Kopenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan memiliki tiga sifat antara lain:

- 1) Nasional, artinya organisasi yang merupakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan diri dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan bangsa dan negara itu.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan dimanapun didunia ini harus membina dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan antara sesama

- b. Sifat Kepramukaan**
- Resolusi konferensi kepramukaan sedunia Kopenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan memiliki tiga sifat antara lain:
- 1) Nasional, artinya organisasi yang merupakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan diri dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan bangsa dan negara itu.
 - 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan dimanapun didunia ini harus membina dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan antara sesama

c. Fungsi Kepramukaan

1) Kegiatan menarik bagi anak dan pemuda (*game*)

2) Pengabdian (*job*) bagi orang dewasa

⁴⁰ Kwarnas, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*, (Jakarta: 1983)

3) Alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi

Masyarakat pada dasarnya menginginkan kehidupan yang aman, damai dan sejahtera. Untuk menciptakan kehidupan yang demikian diperlukan insan-insan yang tangguh secara lahir dan batin. Namun untuk menciptakan insan yang diharapkan tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja. Masyarakat masih membutuhkan peran lain di luar pendidikan formal. Salah satunya adalah dengan kegiatan kepramukaan. Karena dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 4 dijelaskan tujuan gerakan pramuka yang salah satunya adalah membina dan mendidik kaum muda Indonesia agar dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan pendidikannya.

d. Sasaran Pendidikan Kepramukaan

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memberikan penjelasan bahwa usaha gerakan pramuka dalam mencapai tujuan harus mengarah pada pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, bakat, pengetahuan, dan kecakapan kepramukaan melalui kegiatan yang dilakukan secara praktik yang mengenalkan sistem among dan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan agar peserta didik memiliki:

- 1) keyakinan beragama yang kuat.
- 2) mental dan moral yang tinggi serta berjiwa pancasila.
- 3) sehat, segar jasmani dan rohani yang kuat.
- 4) cerdas, tangkas, terampil.
- 5) berjiwa kepemimpinan dan patriotic.
- 6) kesadaran dan peka terhadap perubahan lingkungan.
- 7) banyak pengalaman.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 11 menyebutkan bahwa metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui hal-hal berikut ini:

- 1) Pengalaman terhadap Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka

- Janji atau Satya.
- Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma).

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan P3K. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur,

a. Pengertian

⁴¹ Lemhannas, *Disiplin Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 11

tersebut dari bahasa latin “*diciplina*”. Muncul beberapa makna kata dalam disiplin sebagai berikut:

- 1) Latihan yang memperkuat. Disiplin dikatikan dengan latihan yang memperkuat terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin di kalangan Angkatan Bersenjata, ibadah puasa dapat digolongkan sebagai suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang bertujuan mempertinggi kendali diri.
- 2) Koreksi dan sanksi. Arti disiplin dalam kaitannya koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimbangan dalam pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama.
- 3) Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan. Orang yang berdisiplin adalah orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia. Perpaduan antara

4) Sistem aturan tata laku. Setiap kelompok, manusia, masyarakat, dan bangsa selalu terikat pada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungan dengan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kepatuhan seseorang terhadap keputusan, perintah, atau peraturan diberlakukan bagi suatu sistem dimana orang itu terlibat disebut disiplin perorangan. Disiplin perorangan menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab atas pelaksanaan kepatuhan. Tanggung jawab atas perbuatannya dan pelaksanaan atas keputusan, perintah, dan peraturan dengan segala akibatnya terletak di tangan orang yang memberi perintah atau yang membuat keputusan dan perintah. Disiplin perorangan bersifat individual yaitu berkaitan dengan sifat yang langsung melekat pada diri seseorang.⁴³

⁴² Lemhannas, *Disiplin Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 11

[illegible]

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama “*disiple*” yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari cara mereka hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁴⁵

Dalam Gerakan Disiplin Nasional Menyongsong Era Keterbukaan tahun 2020 mengemukakan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu terhadap sanksi dan rasa malu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam buku Disiplin Nasional yang disusun oleh Lembaga Ketahanan Nasional disebutkan bahwa disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan amal perbuatan para pelaku. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil

⁴⁵ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1970), hal 82

interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar. Dalam membentuk disiplin harus ada pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkan. Secara garis besar terbentuknya disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek, menerapkan sanksi dan ganjaran serta hukuman sesuai perbuatan para pelaku.
- 2) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.
- 3) Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh bila melalui latihan pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

c. Unsur-unsur Disiplin

1) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.

3) Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib. (Kwarnas Gerakan Pramuka, Jadi, disiplin dapat dibedakan menjadi disiplin dalam hal sikap mental, disiplin berkata-kata, disiplin belajar, disiplin bertindak. Unsur tersebut membentuk suatu pola keperibadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.

akan merasa malu jika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

e) Nilai tertentu yang ingin dimasyarakatkan seseorang dan sebagainya. Nilai ini bisa berupa nilai disiplin dalam mematuhi sebuah tata tertib sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah akan disosialisasikan untuk di ketahui yang pada akhirnya membawa kepatuhan.

2) Faktor Eksternal

Hal-hal yang dapat mendukung sebagai faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a) Presentasi yang ketat. Ketatnya presentasi dapat menekan seseorang untuk dapat mematuhi tata tertib dengan tanpa terkecuali. Sehingga disiplin yang terwujud adalah karena pihak luar berupa tekanan.

b) Hukum yang adil. Hukuman yang adil ternyata merupakan senjata yang ampuh untuk dapat membuat tegaknya disiplin

c) Motivasi luar. Dorongan dari pihak luar sebagai motivasi dapat berupa pemberian ganjaran atau hadiah.

d) Upah atau penggajian yang cukup. Jika seseorang telah bekerja maka upah atau gaji yang cukup dapat memicu tumbuhnya disipin yang lebih baik.

e) Lingkungan tempat kerja yang menyenangkan. Tumbuhnya disiplin di tempat kerja berawal dari lingkungan yang

menyenangkan maka semangat kerja akan lebih bergairah.

- bekerjasama dan menciptakan ide-ide baru.

f. Cara-cara Menanamkan Disiplin

menanamkan disiplin dapat dibagi menjadi tiga cara. Suatu deskripsi singkat dari ketiga cara menanamkan disiplin akan menunjukkan ciri-ciri masing-masing dan akan menyorot ciri-ciri baik buruknya.

- ## 1) Cara Mendisiplin Otoriter

perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki kesamaan untuk meningkatkan perilaku disiplin.

Perbedaan: Pada penelitian tersebut melalui Bimbingan dan Konseling sedangkan yang skripsi penulis susun menggunakan permainan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

3. Qistiaini NIM: A520091007 Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini
MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN MELALUI
PEMBIASAAN PADA KELOMPOK BERMAIN AL-MUHTADIN
KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2012/2013

Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki kesamaan untuk meningkatkan kedisiplinan

Perbedaan: Pada penelitian tersebut melalui pembiasaan pada kelompok bermain sedangkan yang skripsi penulis susun menggunakan permainan.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

